

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI DI TAMAN KANAK-KANAK JAMI'INUR DESA LOPAK ALAI KECAMATAN KUMPEH ULU KABUPATEN MUARO JAMBI

Neneng Sri Wahyuni¹, Sri Yulia Sari².

Email: neneng77@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan temuan awal masih ada masalah selama ini mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi di Taman Kanak-Kanak Jami'inur. Berdasarkan permasalahan itu, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi di Taman Kanak-Kanak Jami'inur. Prosedur penelitian kualitatif deskriptif yang dimulai dengan penentuan sampel akan digunakan pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Lokasi penelitian ini adalah di Taman Kanak-Kanak Jami'inur. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orang tua murid Pengumpulan Data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis domain, analisis taksonomi dan analisis komponensial. Hasil penelitian ini bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi di Taman Kanak-Kanak Jami'inur dalam bentuk: pertama, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, kedua, menggunakan media pembelajaran yang menarik minat anak dan ketiga, memberikan rewar bagi yang rajin atau giat belajar. Kendala guru dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi di Taman Kanak-Kanak Jami'inur adalah pertama, penggunaan metode dan sumber belajar kurang bervariasi, kedua, pengaruh media elektronik yang tidak baik dan ketiga orang tua yang kurangnya perhatian terhadap aktivitas belajar anak. Upaya mengatasi kendala dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi di Taman Kanak-Kanak Jami'inur adalah pertama, merencanakan pembelajaran secara maksimal, kedua, menggunakan metode mengajar yang sesuai kebutuhan anak, ketiga, pemberian tugas kepada anak usia dini secara tepat dan keempat, pemberian nilai.

Kata Kunci: Strategi Guru, Minat Belajar, Anak

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, seorang guru mempunyai peran yang sangat besar bagi seorang anak dalam proses bermain sambil belajar. "Guru anak usia dini adalah pendidik profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik."³ Guru dapat mengambil bagian dalam

¹ Mahasiswa STAI Ma'arif Jambi

² Dosen STAI Ma'arif Jambi

³ Anonim, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009 tentang

memberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan semua potensi anak. Pengalaman ini digambarkan dan dimasukkan dalam rancangan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.⁴

Guru dalam ruang kelas yang berbasis pada pengembangan sikap, menjadi orang yang memberikan kemudahan (fasilitator) dan bimbingan bagi murid di kelas. Guru menilai kematangan/kesiapan murid untuk belajar, pola murid mendekati suatu permasalahan, serta kegelisahan atau kesenangan untuk menyelesaikan pembelajarannya. Berdasarkan penilaian yang sistematis dan pengetahuannya tentang perkembangan anak, kemudian guru menyusun pengalaman belajar bagi anak usia dini.⁵

Guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional. Guru yang demikian adalah guru yang secara internal memenuhi kriteria administratif, akademis, dan kepribadian. Persyaratan seorang guru profesional di antara persyaratan tersebut adalah sehat jasmani dan rohani, bertaqwa, berilmu pengetahuan, berlaku adil, berwibawa, ikhlas, mempunyai tujuan yang Rabbani, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan dan menguasai bidang yang ditekuni.”⁶

Tidak semua orang menjadi guru. Apalagi guru pendidikan anak usia dini (PAUD). Mengajar anak tidak semudah mengajar orang dewasa pada umumnya. Karena itu, ada beberapa modal kecerdasan yang harus dipenuhi oleh seseorang yang berkeinginan kuat menjadi guru, termasuk guru anak usia dini.⁷ “Di samping guru sebagai pendidik profesional, guru anak usia dini juga memiliki fungsi: 1) Fungsi Adaptasi. Berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan dengan dirinya sendiri, 2) Fungsi Sosialisasi. Berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari, 3) Fungsi pengembangan. Berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak, 4) Fungsi bermain. Berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena bermain adalah hak anak dan 5) Fungsi ekonomi adalah pendidikan yang terencana untuk anak yang merupakan juga investasi jangka

Standar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Diknas, 2009), hlm. 12.

⁴ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana: 2011), hlm. 21.

⁵ Imam Chourmain, *Pendekatan-Pendekatan Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 49.

⁶ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 23.

⁷ Ajeng Yusriana, *Kiat-Kiat Menjadi Guru PAUD*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 11.

panjang orang tua.”⁸

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap semua aspek perkembangan pada anak usia dini salah satu dari aspek perkembangan tersebut yakni motorik halus. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orangtua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁹

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan *golden age* dan sangat strategis dalam sumberdaya manusia. Maka tidak jarang dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini juga dianggap sebagai cerminan masa depan, karna apa bila masa kanak-kanak ini dilalui dengan baik ini akan sangat berpengaruh terhadap kelak masa dewasa anak. Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda baik dari intelegensi, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, jasmani, dan sosial anak. Namun apabila anak mendapat rangsangan di masa kecil anak maka akan ditemukan potensi yang menonjol pada diri anak. Oleh karena itu, anak memerlukan suatu program pendidikan yang mampu membuka suatu kemampuan yang tersembunyi pada anak. Di samping itu, program pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan anak akan menghasilkan efek positif secara jangka panjang maupun pendek pada perkembangan kognitif dan sosial anak. Bahkan pendidikan anak usia dini yang bermutu akan menyebabkan anak sukses dalam pendidikannya.

Pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini terdapat di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa taman kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memeberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran mengenai manusia

⁸Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. (Ciputat: Gaung Persada Press Group 2013), hlm. 30.

⁹Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 88.

dan mendidik mereka sesuai fitrahnya. Fitrah pada manusia sebagai potensi kebaikan yang dititipkan Allah SWT kepada manusia. Maka dari itu, pendidikan harus mampu mengantarkan manusia menggali potensi dirinya sejak usia dini.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S. Ar-Ruum: 30).¹⁰

Anak adalah cobaan bagi ibu dan bapaknya, dan cobaan itu termasuk memberikan pendidikan kepada anak secara layak. Allah berfirman:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ketahuinya, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanya sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allahlah pahala yang besar.” (Qs. Al-Anfaal: 28).

Anak usia dini dengan potensi yang dimilikinya dapat dididik dan dikembangkan ke arah yang diciptakan, setaraf dengan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan yang diberikan adalah sejak dalam kandungan hingga dewasa, terutama pada masa usia dini, anak lebih sensitif terhadap perkembangan dirinya. Tujuan pendidikan hanya bisa tercapai jika pendidikan dilakukan sejak peserta didik masih berusia dini. Tugas yang penting dari pemerintah adalah bagaimana memfasilitasi, membina dan mengarahkan anak dini usia yang masih sangat rentan tersebut diketahui dan diperhatikan.¹¹

Perkembangan dan pendidikan anak usia dini penting bagi pembelajaran dan pertumbuhan di sekolah dan penting bagi keberhasilan sepanjang hayat. Sementara harapan meningkat dan standar diperluasm anak-anak ditempatkan pada ketagangan kurikulum yang berkembang. Anak-anak mulai belajar sebelum mereka memasuki pendidikan formal yaitu sekolah negeri. Banyak distrik sekolah menyadari pentingnya pembelajaran dini dan dampak positif program taman kanak-kanak sehari penuh dengan perkembangan keterampilan membaca dan menulis dan perkembangan sosial anak-anak. Penelitian mendukung gagasan bahwa penambahan waktu di taman kanak-kanak menghasilkan siswa pembaca yang kuat dan pembelajar yang lebih percaya diri.¹²

Masalah belajar merupakan masalah yang paling aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, seseorang tidak bisa melepaskan diri

¹⁰Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2015), hlm. 645.

¹¹Anonim, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik)* (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. iii.

¹²Jaipaul L. Roopnarine dan James E. Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 193.

dari beberapa hal yang dapat mengantarkan pada berhasil dalam belajar. Keberhasilan belajar anak secara mendasar dipengaruhi oleh dua faktor yakni “faktor intern antara lain kecerdasan, bakat, motif, minat, perhatian, kesejahteraan jasmani dan cara belajar. Sedangkan yang mencakup faktor ekstern antara lain lingkungan alam, lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan pelajaran.”¹³ Faktor intern dan ekstern secara jelas saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam belajar. Salah satu faktor penting itu adalah minat siswa untuk belajar. Minat sangat mendukung kelancaran proses belajar siswa di sekolah.

Sejak merebaknya Covid-19 di sejumlah negara, maka Indonesia, mengambil sejumlah langkah strategis dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran formal. Pilihan jatuh pada sistem pembelajaran daring atau e-learning. Jadwalnya 3 hari pembelajaran daring dengan waktu 2 jam sehari dan 3 hari pembelajaran luring dimulai dari pukul 08.00 WIB s/d 10.00 WIB. Pembelajaran ini dilakukan dari rumah masing-masing, baik siswa maupun guru, hanya saja keduanya terhubung melalui media teknologi saat ini, seperti whatsapp dan aplikasi zoom. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Jami'inur Desa Lopak Alai merebaknya pandemi Covid-19 dilakukan melalui komunikasi dalam jaringan (daring). Melalui komunikasi ini, maka sistem pembelajaran di taman-kanak tepat berjalan, meskipun anak dan guru tidak berada di sekolah.

Berdasarkan *grand tour* di Taman Kanak-Kanak Jami'inur minat anak belajar belum optimal. Indikasinya anak belum fokus menerima materi, anak belum aktif berinteraksi dengan guru, anak lambat mengerjakan perintah guru dalam mendalami materi dan Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka penulis ingin menelitinya lebih lanjut dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Masa Pandemi di Taman Kanak-Kanak Jami'inur Desa Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yang dilihat melalui sudut pandang pendidikan dengan mengkaji tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi di Taman Kanak-Kanak Jami'inur. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Studi kualitatif dengan pendekatan naturalistik menuntut pengumpulan data pada *setting* yang alamiah. Berdasarkan konsep kerja tersebut, peneliti mengupayakan agar kehadiran peneliti tidak merubah situasi dan perilaku orang yang diteliti. Lokasi penelitian ini, dengan alasan sekolah ini masih Taman Kanak-Kanak Jami'inur dihadapkan pada permasalahan minat belajar anak anak usia dini, dan permasalahan ini belum pernah diteliti di Taman Kanak-Kanak Jami'inur. oleh peneliti sebelumnya serta kemudahan akses data dari lapangan.

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54-72.

Yayasan Pendidikan TK Jami'inur berdiri sejak tahun 2015, didirikan oleh Bunda Siti wagini selaku kepala sekolah. TK Jami'inur beralamat di Desa Lopak Alai RT 02 Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Keberadaan lembaga pendidikan yang dikelola oleh TK Jami'inur ini selain strateginya pas, juga mendapat sambutan yang positif oleh masyarakat, tidak hanya dilingkungan Desa Lopak Alai saja namun mendapat sambutan yang positif juga bagi masyarakat di Muaro Jambi. Jumlah Peserta Didik Taman Kanak-Kanak (TK) Jami'inur berjumlah 15 orang siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 6 orang dan perempuan 9 orang yang terbagi dalam 1 kelas.

TK Jami'inur dirasakan sangat penting keberadaannya dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 yang dikukuhkan keberadaannya dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 0486/U/1992 tentang Taman Kanak-kanak Bab II pasal 3 ayat 1. Taman Kanak-kanak Jami'inur disusun untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional dengan memperhatikan perkembangan anak dan kesesuaiannya dengan lingkungan.

Tujuan Taman Kanak-Kanak Jami'inur Menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang berkualitas dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat secara profesional dengan dasar Akidah dan Akhlak. Sedangkan visi Taman Kanak-Kanak Jami'inur adalah: Mewujudkan anak yang Berkualitas, Taqwa, Cerdas, Terampil serta sejahtera lahir dan batin untuk menyongsong masa depan yang lebih cerah.

Visi hanya bisa dicapai melalui misi. Misi Taman Kanak-Kanak Jami'inur adalah:

- a. Mempertebal keimanan terhadap Allah SWT.
- b. Menciptakan anak soleh/solehah, kreatif dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membimbing dan mendidik anak untuk memiliki dasar Aqidah dan Akhlak berwawasan pengetahuan yang luas.
- d. Menyelenggarakan pendidikan dan pengabdian masyarakat secara profesional

Kurikulum Taman Kanak-Kanak Jami'inur menggunakan kurikulum yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang dikembangkan (diverifikasi) oleh satuan pendidikan. Untuk Peran guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik sangatlah penting di dalam memupuk minat dan menumbuhkan semangat anak dalam mencari ilmu pengetahuan melalui program pembelajaran di sekolah. Keberhasilan pendidikan dalam setiap bidang studi tentunya didukung oleh semangat guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru yang baik adalah guru yang memberikan pelajaran kepada anaknya secara efektif dan efisien dengan senantiasa membuat perencanaan pembelajaran, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keadaan guru dan tenaga administrasi di Raudhatul Athfal (RA) Habibie Al-Fatih Desa Lopak Alai berjumlah 3 orang dengan latar belakang semuanya adalah hanya lulusan SMA Sederajat. Selanjutnya, anak Taman Kanak-Kanak Jami'inur Tahun 2020/2021 berjumlah 15 orang terdiri dari perempuan 9 orang laki-laki berjumlah 6 orang anak.

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi ini, dimana setiap lembaga pendidikan dihadapkan pada kemampuan menghadirkan sarana dan prasarana yang up date, sesuai tuntutan zaman.

Lembaga pendidikan ini mempunyai gedung serta fasilitas lainnya yang memadai bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersedia merupakan faktor penunjang lancarnya suatu proses belajar-mengajar di Taman Kanak-Kanak Jami'inur dapat diketahui bahwa jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Taman Kanak-Kanak Jami'inur tahun 2020/2021 sudah memadai.

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi di Taman Kanak-Kanak Jami'inur

Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi di Taman Kanak-Kanak Jami'inur:

a. Menyusun rencana yang strategis

Minat anak usia dini terhadap suatu pelajaran tidak sama, ada yang senang terhadap pelajaran berhitung dan ada juga yang kurang senang pada pelajaran tersebut, begitu juga halnya dengan pelajaran yang lain. Perbedaan ini mungkin disebabkan karena kesulitan mereka dalam memahaminya atau karena pengaruh lain, akan tetapi jarang sekali seorang anak usia dini menyenangi seluruh mata pelajaran. Mengenai keadaan minat belajar anak usia dini pada di Taman Kanak-Kanak Jami'inur.

Berdasarkan temuan dilapangan dimana Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur di kelas B masih dihadapkan rendahnya minat belajar anak usia dini karena kurang menyadari disiplin. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran harus memperhatikan metode mengajar yang bisa meningkatkan minat ini sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Wawancara penulis dengan Husnul Hotimah, Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur yang mengatakan:

“Anak usia dini di sekolah ini sebelum masuk kelas sudah menerapkan protokol kesehatan sebagai pencegahan penulisan Viurs Covid19 dengan cara: 1), mencuci tangan, 2) pakai masker dan 3) menjaga jarak. Dalam pembelajaran yang diikuti anak usia ini masih ada yang tidak fokus pada penyampaian materi atau memperhatikan penjelasan guru saat mengajar.”

Anak usia dini di sekolah ini sebelum masuk kelas sudah

menerapkan protokol kesehatan sebagai pencegahan penulisan Viurs Covid19 dengan cara: 1), mencuci tangan, 2) pakai masker dan 3) menjaga jarak.

b. Menggunakan metode mengajar bervariasi

Temuan lain adalah Dalam pembelajaran yang diikuti anak usia ini masih ada yang tidak fokus pada penyampaian materi atau memperhatikan penjelasan guru saat mengajar. Di Taman Kanak-Kanak Jami'inur masih banyaknya anak usia dini kurang menyadari akan pentingnya disiplin bagi setiap anak usia dini yang belajar. Mereka tidak bisa memahami bahwa metode sangat dibutuhkan bagi seorang anak usia dini dalam belajar. Dengan kurangnya disiplin ini, artinya secara individu banyak anak usia dini yang tidak ingin berhasil dalam belajar, artinya pula banyak anak usia dini yang kurang berminat untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas B dimana anak usia dini dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih ada yang ribut dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat mengajar. Pengamatan di Taman Kanak-Kanak Jami'inur dimana bentuk-bentuk usaha meningkatkan minat anak usia dini seperti memberikan metode latihan, metode resitasi (mengerjakan tugas) pada tepat waktu, metode lain adalah bernyanyi dan metode bermain.

Berdasarkan temuan di Taman Kanak-Kanak Jami'inur dimana masih adanya anak usia dini menyadari metode mengajar yang bisa meningkatkan minat anak usia dini dalam belajar. Pengamatan penulis terhadap salah seorang anak usia dini kelas B yang mengikuti pembelajaran dimana terlihat berminat di ajak bermain dan bernyanyi serta menngerjakan tugas. Kesadaran anak usia dini tentang pentingnya minat bisa membuat guru mudah untuk menerapkan metode secara konsisten di Taman Kanak-Kanak Jami'inur.

c. Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik

Media menghasilkan keseragaman pengamatan karena pengamatan yang dilakukan siswa dapat bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya Husnul Hotimah, Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur juga mengatakan bahwa: Kiat-kiat penggunaan media yaitu tidak harus menggunakan media yang sangat canggih. Kita bisa menggunakan media yang sederhana asalkan kita bisa memanfaatkan dengan baik maka hasilnya pun tidak terlalu berbeda dibandingkan dengan alat-alat yang canggih.¹⁴

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di pihak lain ada bahan pelajaran yang

¹⁴Wawancara, 25 Mei 2021

sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu materi bagi anak usia dini, guru menjelaskan secara langsung dihadapan siswa di kelas mengenai tata cara menjama'kan dan mengqasharkannya.¹⁵ Selanjutnya Husnul Hotimah, Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur mengatakan tujuan penggunaan media yaitu:

Saat saya menggunakan media orang yaitu saya sendiri saat menjelaskan materi alam sekitar. Menurut saya media dapat membangkitkan keinginan dan minat dari siswa. Siswa sangat serius dan bersemangat mengikuti pelajaran yang saya berikan, banyak pertanyaan tentang materi yang diberikan. Hal ini siswa berusaha untuk ingin tahu materi yang diajarkan karena terpancing dengan media yang digunakan.¹⁶

Media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Ini berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

d. Memberikan reward kepada anak

Minat merupakan elemen penting yang membantu anak usia dini menyenangi mata pelajaran yang dipelajarinya. Tentu guru tidak ingin bila tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah direncanakan tidak tercapai melihat anak usia dini tidak memiliki minat sedikitpun untuk belajar. Wawancara penulis dengan Husnul Hotimah, Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur yang mengatakan: "Indikator minat anak usia dini dalam belajar rendah adalah kurangnya anak usia dini menyelesaikan tugas yang saya berikan untuk dikerjakan di rumah, dan usaha yang saya lakukan dengan memberikan reward atau hadiah sebagai dorongan agar anak mengerjakan tugas di rumah dan bekerja sama dengan wali murid."¹⁷

Pengamatan penulis terhadap salah seorang anak usia dini kelas B yang mengikuti pembelajaran dimana terlihat berminat dan banyak mengerjakan tugas yang diberikan guru pada waktu yang

¹⁵Observasi, 25 Mei 2021

¹⁶Wawancara, 25 Mei 2021

¹⁷Wawancara, 25 Mei 2021

lalu.¹⁸ Temuan di atas menjelaskan bahwa ada anak usia dini malas untuk mengerjakan tugas di rumah. Guru sudah menasehatinya namun masih ada juga yang malas mengerjakan tugas di rumah.

Anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Jami'inur ada yang malas untuk bersekolah dan untuk belajar seperti biasa di sekolah. Ini menunjukkan minat anak usia dini yang masih rendah. Wawancara dengan Husnul Hotimah, Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur yang mengatakan: "Masih ada anak usia dini yang malas ke sekolah, baik itu di kelas B maupun kelas lainnya. Kondisi ini membuat saya menghubungi orang tuanya agar semangat sekolah dan memberikan hadiah."¹⁹

Perbuatan anak usia dini yang terkadang tidak memiliki minat belajar yang baik adalah keinginan mereka yang tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas, dan lagi perbuatan itu telah dilakukan berulang-ulang kali sehingga telah melebihi batas toleransi sekolah, padahal anak usia dini itu sendiri tahu resiko yang akan mereka hadapi jika melakukan itu.

e. Melakukan penelitian pembelajaran

Penilaian penting bagi pembelajaran anak usia dini. Wawancara dengan wali murid anak usia dini kelas B yang mengatakan:

"Guru melakukan penilaian agar bisa meningkatkan kualitas belajar anak usia dini. Saya juga berusaha selalu komunikasi dengan orang tua agar giat belajar dan jangan malas."²⁰

Berdasarkan wawancara dengan guru atas dapat diketahui bahwa penilaian sudah dilakukan guru dalam upaya menumbuhkan minat anak usia dini dalam belajar di sekolah itu. Meskipun masih ada sejumlah anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Jami'inur yang malas belajar dan malas pergi ke sekolah seperti anak usia dini lainnya yang giat menuntut ilmu.

2. Kendala Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi di Taman Kanak-Kanak Jami'inur

Kendala Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi di Taman Kanak-Kanak Jami'inur adalah:

Pertama, Metode Mengajar. Penyebab rendahnya minat anak usia dini dalam belajar adalah penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi, kemudian ditambah lagi karena persediaan buku sumber belajar anak usia dini yang terbatas dan sebagian anak usia dini yang kurang berkonstrasi dalam menerima pelajaran. Wawancara penulis dengan Husnul Hotimah, Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur yang mengatakan:

¹⁸Observasi, 27 Mei 2021

¹⁹Wawancara, 27 Mei 2021

²⁰Wawancara, 27 Mei 2021

“Penyebab rendahnya minat anak usia dini dalam belajar adalah penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi, jelas anak usia dini akan jenuh dan bosan dan akhirnya hasil pelajaran yang dicapai tidak maksimal, kemudian ditambah lagi karena persediaan buku sumber belajar anak usia dini yang terbatas dan sebagian anak usia dini yang kurang berkonstrasi dalam menerima pelajaran.”²¹

Beberapa hal yang sangat mempengaruhi rendahnya minat anak usia dini dalam belajar, di antaranya penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi. Sehubungan dengan itu, pengamatan terhadap Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur dimana guru dalam mengajar kurang menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas B, sehingga terlihat ada sebagian anak usia dini yang kurang berminat untuk belajar.”²²

Berdasarkan pengamatan terhadap guru mata pelajaran di atas dapat menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran memang ada sebagian anak usia dini yang kurang memperhatikan guru dalam memberikan pelajaran. Wawancara dengan seorang anak usia dini yang mengatakan sebagai berikut: *“Saya merasa dalam proses pembelajaran memang kurang berminat dan juga kurang menyenangi pelajaran yang dipelajari. Apalagi guru tidak menggunakan metode yang bervariasi.”²³*

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak usia dini tersebut di atas, dapat penulis pahami bahwa minat belajar anak usia dini rendah karena kurangnya guru menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Media Informasi. Penyebab rendahnya minat anak usia dini dalam belajar adalah pengaruh oleh media elektronik misalnya main *play station*, televisi, dan lain-lain, sehingga anak usia dini melupakan pelajaran, yang seharusnya mereka belajar. Wawancara penulis dengan Husnul Hotimah, Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur yang mengatakan: *“Sejak covid sering tugas diberikan dirumah dalam bentuk tulisan saja, jika ingin zoom maka tidak didukung sistem informasi.”²⁴*

Minat anak usia dini yang kurang juga ditandai dengan rendahnya disiplin belajar anak usia dini, seperti ada sebagian anak usia dini yang tidak mengerjakan tugas dan saat ulangan tidak bisa menjawab soal yang diberikan Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur.

Faktor Bimbingan Orang Tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak dalam keluarga, karena suasana keluarga meninggalkan bekas yang mendalam terhadap watak, pikiran, sikap dan perilaku pada anak. Lingkungan yang pertama kali dikenal anak adalah orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua adalah orang yang paling

²¹Wawancara, 4 Juni 2021

²²Observasi, 4 Juni 2021

²³Wawancara, 4 Juni 2021

²⁴Wawancara, 11 Juni 2021

bertanggung jawab dalam pendidikan anak sampai mereka menginjak masa remaja. Hasil wawancara dengan Siti Wagini, kepala sekolah yang mengatakan:

*“Ada sejumlah orang tua yang anaknya belajar yang kurang perhatiannya terhadap kegiatan belajar anak di rumah karena kesibukan bekerja, pergaulan anak yang kurang terkontrol dan perceraian orang tua. Padahal dengan perhatian ini orang tua bisa mengetahui kondisi belajar anak dan pihak sekolah bisa mendapatkan informasi tentang keadaan belajar anak di rumah dari waktu ke waktu.”*²⁵

Perhatian orang tua kerja terhadap aktivitas belajar anak, juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar anak. Wawancara dengan Husnul Hotimah, Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur yang belajar yang mengatakan:

*“Masih banyak orang tua yang tidak pernah membantu membimbing anak-anak untuk belajar. Biasanya mereka belajar sendiri, dan jika ada yang tidak dimengerti, maka orang tua mengajukan kepada anak-anak untuk bertanya dengan temannya atau guru di sekolah. Hal ini disebabkan orang tua tidak mengetahui materi pelajaran tersebut, dan karena pendidikan orang tua yang rendah dan kesibukan orang tua bekerja mencari nafkah.”*²⁶

Observasi penulis terhadap keluarga orang tua anak usia dini yang belajar di Taman Kanak-Kanak Jami'inur dimana orang tua memang tidak pernah membantu membimbing anak-anak untuk belajar. Biasanya mereka belajar sendiri, dan jika ada yang tidak dimengerti, maka orang tua mengajukan kepada anak untuk bertanya dengan temannya atau guru di sekolah.²⁷ Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak dalam keluarga, karena suasana keluarga meninggalkan bekas yang mendalam terhadap watak, pikiran, sikap dan perilaku pada anak. Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan anak sampai mereka menginjak masa remaja, untuk segala bentuk kegiatan belajar anak harus didukung orang tua.

3. Upaya Mengatasi Kendala Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi di Taman Kanak-Kanak Jami'inur

Upaya mengatasi kendala dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi di Taman Kanak-Kanak Jami'inur adalah:

Pertama, Merencanakan Pembelajaran secara Maksimal. Penerapan kurikulum yang dilakukan adalah dengan pengembangan program tahunan, semester, satuan pelajaran dan rencana pengajaran yang dibuat sebelum guru mengajar. Dengan demikian, guru masih membuat

²⁵Wawancara, 11 Juni 2021

²⁶Wawancara, 12 Juni 2021

²⁷Observasi, 12 Juni 2021

silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan pada jangka waktu tertentu yang berisi tentang apa yang akan dilakukan guru dalam mengajar. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Hal ini berfungsi mengembangkan potensi peserta didik.

Proses pembelajaran, maka dapat dilihat beberapa indikator yaitu persiapan guru, sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, metode yang dipergunakan serta bahasa yang dipergunakan guru dalam mengajar. Untuk lebih jelasnya persiapan Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur, maka wawancara dengan Husnul Hotimah sebagai berikut:

*"Banyak hal yang perlu saya persiapkan sebelum mengajar, terutama penguasaan materi pelajaran, kesiapan mental, dalam penguasaan materi ini di dalamnya mencakup metode yang dipergunakan, evaluasi, kemampuan penguasaan kelas supaya suasana kelas bisa hidup yang mana semuanya itu tercakup dalam silabus, Rencana pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan kesiapan mental mencakup kesehatan badan, kenapian, serta usaha bagaimana supaya anak usia dini merasa tertarik pada apa yang kita sampaikan."*²⁸

Observasi penulis sebagai berikut bahwa Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur yang mengajar di kelas B mempersiapkan tema yang memperhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran serta penilaian pembelajaran dalam silabus tersebut. Guru dalam melakukan hal tersebut banyak mengambil dari format yang sudah ada pada buku-buku pelajaran.²⁹

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu persiapan guru sewaktu melaksanakan kegiatan pembelajaran. Persiapan guru sebelum mengajar dikelas adalah suatu hal yang sangat penting. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah seorang Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur yaitu Husnul Hotimah sebagai berikut:

"Sebelum menyajikan materi pelajaran apapun, persiapan yang harus kita buat, meliputi persiapan tertulis dan persiapan tidak tertulis, adapun persiapan tertulis yaitu membuat satuan pelajaran sesuai dengan metode, penguasaan kita terhadap materi yang akan

²⁸Wawancara, 15 Juni 2021

²⁹Observasi, 15 Juni 2021

diajarkan, dan sebagainya."³⁰

Dari pendapat di atas, maka pengajaran menjadi terarah atau lebih baik dengan adanya persiapan guru sebelum mengajar, karena tanpa persiapan yang baik, guru akan sulit melaksanakan proses pembelajaran dengan baik serta bisa jadi guru kehilangan arah dalam mengajar dan tidak mengetahui tujuan apa yang akan hendak dicapai. Kemudian dalam pelaksanaan AUD di Taman Kanak-Kanak Jami'inur menjadi baik sesuai dengan tujuan pendidikan tentu ditopang dengan pemakaian metode pengajaran yang baik.

Kedua, Pemilihan Metode Mengajar yang sesuai Kebutuhan Anak. Guru yang mengajar AUD di Taman Kanak-Kanak Jami'inur memerlukan suatu strategi yang tepat dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah harus metode mengajar. Penerapan metode yang dilakukan Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur di Taman Kanak-Kanak Jami'inur disesuaikan dengan macam materi yang akan diajarkan dan tujuan yang akan dicapai dalam pelajaran. anak usia dini dituntut untuk menguasai materi pelajaran dan anak usia dini dituntut mahir dalam mempraktekkannya, untuk itu perlu metode yang variatif dalam memberikan pelajaran.

Hasil wawancara penulis dengan Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur yaitu Ibu Husnul Hotimah yang mengatakan bahwa:

*"Pelaksanaan pembelajaran AUD, kami menggunakan metode pembelajaran diantaranya ialah metode bermain, bernyanyi, menggambar dan lain sebagainya yang mana pada prinsipnya metode yang digunakan tersebut dapat memudahkan jalannya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditentukan."*³¹

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa bagusnya penggunaan metode yang diterapkan oleh guru dalam pengajaran, maka semakin mantap pula hasil yang akan dicapai, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya penerapan metode yang baik dalam proses pengajaran yang baik dalam proses pengajaran yang ditetapkan guru, hal ini memacu minat anak usia dini untuk belajar dalam pelajaran disebut. Menurut pengamatan penulis selama penelitian, pada dasarnya minat anak usia dini terhadap pelajaran cukup baik, walaupun ada anak usia dini sebagian yang kurang berminat yang ditandai dengan ribut di kelas. Namun dengan metode yang bervariasi, maka anak usia dini bisa meningkatkan perhatian dan konsentrasi menyimak materi pelajaran yang disampaikan guru.³² Wawancara dengan Siti Wagini, kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

"Adanya metode mengajar guru dilakukan dengan bervariasi dengan cara menyuruh anak usia dini satu persatu ke depan untuk

³⁰Wawancara, 15 Juni 2021

³¹Wawancara, 15 Juni 2021

³²Observasi, 20 Juni 2021

*mengisi soal sehingga anak usia dini penuh perhatian terhadap mata pelajaran tersebut, dan akan terbentuknya suasana kelas yang komunikatif antara guru dan anak usia dini serta pujian kepada anak usia dini yang bisa menjawab suatu pertanyaan dengan benar, disamping cara guru dalam mengajar AUD.*³³

Di sinilah peranan guru dalam membangkitkan minat belajar anak usia dini mereka terhadap materi. Agar sewaktu proses pembelajaran berlangsung mereka bisa memperhatikan pelajaran dengan baik dan mantap. Sikap penuh perhatian dari guru sangatlah penting dalam upaya untuk meimbulkan perhatian minat anak usia dini, agar dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi anak usia dini, dalam meningkatkan minat belajar. Wawancara dengan Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur yaitu Husnul Hotimah, yang mengatakan bahwa:

*"Dalam kegiatan proses pembelajaran kami selalu memberikan kesempatan sepenuhnya kepada anak usia dini untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari dan juga memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk memberikan tanggapan dari apa yang kami jelaskan.ii semua kami lakukan agar suasana belajar dalam kelas menjadi hidup dan kami juga menghargai, bahkan senang bila ada diantara mereka yang bertanya, walaupun diantara mereka masih ada yang malu-malu bertanya."*³⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh di atas dan berdasarkan pengamatan dapatlah disimpulkan bahwa guru di Taman Kanak-Kanak Jami'inur khususnya Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur di dalam proses pembelajarannya selalu memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap suatu mata pelajaran yang diajarkan dan juga menghargai kemampuan anak usia dini dalam bertanya, jadi berarti guru telah memberikan perhatiannya kepada anak usia dini di dalam proses pembelajarannya.

Guru menyadari bahwa metode yang dipakai mempengaruhi pembelajaran yang berlangsung, sehingga dengan demikian guru menggunakan metode mengajar yang lebih bervariasi. Berkaitan dengan itu, maka pengamatan terhadap kegiatan mengajar yang dilakukan Husnul Hotimah, Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur dimana untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif, maka guru melakukan penggunaan sejumlah metode yang biasanya jarang digunakan. Metode yang digunakan seperti kerja kelompok dan petugasan individu seperti untuk materi tertentu.³⁵

Pengamatan di kelas B pada pembelajaran AUD yaitu pada pertemuan yang membahas materi Perkembangan Islam di India, maka guru

³³Wawancara, 20 Juni 2021

³⁴Wawancara, 20 Juni 2021

³⁵Observasi, 20 Juni 2021

memberikan tugas kepada anak usia dini untuk meringkas tulisan yang ada.³⁶ Guru tidak harus melupakan kedudukan metode untuk membantu guru agar mengajar lebih interaktif. Sejumlah metode yang telah digunakan guru bisa mengantisipasi kesulitan belajar anak usia dini seperti penugasan, kerja kelompok, drill dan demonstrasi.

Ketiga, Pemberian Tugas Kepada anak usia dini Secara Tepat. Pemberian tugas merupakan suatu cara dalam mengajar guru untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini. Dalam memberikan tugas tertentu dan anak usia dini mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru, dengan demikian diharapkan agar anak usia dini belajar secara bebas tetapi bertanggung jawab dan anak usia dini akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk mengatasi kesulitan tersebut. Wawancara penulis dengan Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur yaitu Husnul Hotimah, yang mengatakan bahwa: "Selaku Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur, saya selalu memberikan tugas-tugas dan latihan. Hal ini bisa membuat mereka agar lebih kreatif dan berminat dalam belajar dan juga tidak menyia-nyiakan waktu kosong di dalam kelas ataupun di rumah."³⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur selain memberikan motivasi, juga memberikan tugas dan latihan-latihan kepada anak usia dini agar lebih berminat dan giat dalam belajar pelajaran.

Pemberian tugas bertujuan untuk membina anak usia dini agar lebih kreatif serta memperdalam pemahamannya terhadap sejarah Islam, maka dari itu Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur sering memberikan tugas rumah kepada anak usia dini untuk dikerjakan di rumah. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Husnul Hotimah, Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur berikut ini:

*"Kegiatan pemberian tugas di rumah sering saya lakukan terhadap anak usia dini yang belajar. Hal ini dimaksudkan agar anak usia dini lebih banyak mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pemberian tugas tambahan di rumah, mereka menjadi bertanggung jawab untuk belajar di rumah dan tidak melakukan kegiatan negatif lainnya seperti bermain-main dengan teman mereka tanpa ada kemauan belajar."*³⁸

Hasil wawancara dengan anak usia dini kelas B yang mengatakan bahwa:

"Guru yang mengajar memang sering memerintahkan kepada kami selaku muridnya untuk mengerjakan tugas yang diberikan berupa soal yang telah dipersiapkan oleh guru. Hasilnya nanti pada pembelajaran selanjutnya diadakan penilaian yang dilakukan

³⁶Observasi, 20 Juni 2021

³⁷Wawancara, 21 Juni 2021

³⁸Wawancara, 21 Juni 2021

guru."³⁹

Pengamatan penulis dimana guru yang mengajar memang sering memerintahkan kepada anak usia dini untuk mengerjakan tugas yang diberikan berupa pengerjaan soal yang telah dipersiapkan oleh guru.⁴⁰

Hasil observasi peneliti di Taman Kanak-Kanak Jami'inur juga menemukan data yang sama tentang permasalahan ini yaitu setiap akhir pembelajaran selesai, maka Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur memberikan sejumlah soal tertulis kepada anak usia dini untuk dikerjakan di rumah. Pada pertemuan berikutnya anak usia dini -siswi tersebut harus menunjukkan hasil pekerjaan mereka dan pekerjaan tersebut dinilai.⁴¹

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Husnul Hotimah, Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur berikut ini:

*"Pemberian tugas dimaksudkan untuk memberikan minat kepada anak usia dini untuk tekun belajar dan menyenangkan pelajaran yang mereka pelajari. Di samping itu, mengingat waktu belajar di sekolah yang terbatas, pemberina tugas juga bisa membuat materi pelajaran tersampaikan secara lebih menyeluruh."*⁴²

Kegiatan pemberian tugas di rumah baik secara individu maupun kelompok sangat baik bagi anak usia dini. Hal ini akan membuat mereka selalu terkonsentrasi pada kegiatan belajar, meskipun mereka berada di luar lingkungan sekolah.

Keempat, Pemberian Nilai. Dalam kegiatan pembelajaran, nilai merupakan salah satu simbol bagi anak usia dini, banyak anak usia dini belajar dimana mereka mengharapkan nilai yang baik, sehingga para anak usia dini biasanya yang dikejar atau dicapainya, pada ulangan harian dan cawu dimana hasilnya tersebut dimuat dalam raport. Angka yang baik tersebut, bagi anak usia dini merupakan motivasi yang sangat kuat untuk mendorong minat belajar, namun ada juga anak usia dini yang belajar hanya mengejar naik kelas, hal ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot jika dibandingkan dengan anak usia dini yang menginginkan angka yang baik. Wawancara penulis dengan Husnul Hotimah, Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur yang mengatakan bahwa:

Pada umumnya para anak usia dini di sini mempunyai kemampuan yang berbeda untuk memahami materi yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan atau ulangan yang kita berikan dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menjawab soal-soal tersebut.⁴³

Wawancara di atas menjelaskan bahwa Pada umumnya para anak usia dini di sini mempunyai kemampuan yang berbeda untuk memahami

³⁹Wawancara, 21 Juni 2021

⁴⁰Observasi, 21 Juni 2021

⁴¹Observasi, 22 Juni 2021

⁴²Wawancara, 22 Juni 2021

⁴³Wawancara, 22 Juni 2021

materi yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan atau ulangan yang kita berikan dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menjawab soal-soal tersebut. Kemudian juga menurut Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur, yaitu Husnul Hotimah, yang mengatakan bahwa:

Dalam upaya membangkitkan atau meningkatkan minat dan gairah anak usia dini, banyak hal yang perlu diperhatikan termasuk memberikan penilaian, terhadap hasil pekerjaan anak usia dini dan hasil tersebut diberikan lagi kepada anak usia dini, agar mereka tahun batas kemampuannya, bagi yang mendapatkan nilai rendah ia harus lebih giat lagi dalam belajar. Nilai yang diberikan dalam bentuk gambar bintang dari hitungan bintang paling rendah yaitu bintang satu sampai nilai bintang paling tinggi yaitu bintang lima.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat penulis ambil suatu pengertian bahwa guru, terutama Guru Taman Kanak-Kanak Jami'inur, dalam kegiatan proses pembelajarannya selalu memberikan penilaian terhadap anak usia dini simbol angka baik dapat raport atau di atas lembaran jawaban anak usia dini, itu dapat menumbuhkan minat anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada permasalahan di atas, maka untuk mempermudah para pembaca memahami secara jelas tentang pembahasan yang tertera dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi di Taman Kanak-Kanak Jami'inur dalam bentuk: pertama, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, kedua, menggunakan media pembelajaran yang menarik minat anak dan ketiga, memberikan reward bagi yang rajin agar giat belajar. Sejak merebaknya Covid-19, guru juga menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran daring atau e-learning. Jadwalnya 3 hari pembelajaran daring dengan waktu 2 jam sehari dan 3 hari pembelajaran luring dimulai dari pukul 08.00 WIB s/d 10.00 WIB.
2. Kendala guru dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi di Taman Kanak-Kanak Jami'inur adalah pertama, penggunaan metode dan sumber belajar kurang bervariasi, kedua, pengaruh media elektronik yang tidak baik dan ketiga orang tua yang kurangnya perhatian terhadap aktivitas belajar anak.
3. Upaya mengatasi kendala dalam meningkatkan minat belajar anak pada masa pandemi di Taman Kanak-Kanak Jami'inur adalah pertama, merencanakan pembelajaran secara maksimal, kedua, menggunakan metode mengajar yang sesuai kebutuhan anak, ketiga, pemberian tugas kepada anak usia dini secara tepat dan keempat, pemberian nilai.

DAFTAR PUSTAKA

⁴⁴Wawancara, 22 Juni 2021

- Anonim. 2009. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Anonim. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Anonim. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Diknas, 2009), hlm. 12.
- Chourmain, Imam. 2011. *Pendekatan-Pendekatan Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Roopnarine, Jaipaul L. dan James E. Johnson. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Yusriana, Ajeng. 2012. *Kiat-Kiat Menjadi Guru PAUD*. Jogjakarta: Diva Press.